

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk tergolong banyak. Pada pertengahan tahun 2023 jumlah penduduk di negara Indonesia mencapai 278 696,2 ribu jiwa. Meskipun Indonesia sudah menjadi negara berkembang, faktanya sampai saat ini masih belum bisa dipisahkan dari adanya masalah-masalah sosial yang mencengkeram masyarakat terutama terkait dengan masalah sosial ekonomi. Salah satu masalah sosial ekonomi yang paling rumit dan sulit untuk diatasi di Indonesia adalah masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan akan mendatangkan berbagai gangguan dan dampak negatif terhadap kehidupan bermasyarakat.

Kemiskinan merupakan keadaan yang ditandai oleh keterbelakangan dan pengangguran yang selanjutnya meningkat menjadi pemicu ketimpangan pendapatan dan kesenjangan antar golongan penduduk². Seseorang dikatakan miskin jika tidak mampu dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar baik berupa makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Adapun jumlah penduduk miskin di Indonesia berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada pertengahan bulan yaitu, bulan Maret tahun 2023 sebanyak 25,90 juta orang

² Ali Khomsan, dkk, *Indikator Kemiskinan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm. 4

menurun 0,46 juta orang terhadap September 2022 dan menurun 0,26 juta orang terhadap Maret 2022.

Semakin banyaknya masyarakat miskin ternyata masih menjadi persoalan mendasar yang sangat diperhatikan oleh pemerintah. Pemerintah memiliki peranan penting dalam upaya pengentasan kemiskinan agar tingkatan kesejahteraan masyarakat bisa tercapai. Sebenarnya setiap kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengentaskan dapat dilakukan secara terpisah dari masalah-masalah pengangguran, pendidikan, kesehatan dan masalah-masalah lain yang secara eksplisit berkaitan erat dengan masalah kemiskinan. Dengan kata lain, pendekatannya harus dilakukan dengan cara lintas sektor, lintas pelaku secara terpadu dan terkoordinasi dan terintegrasi contohnya yaitu melalui sektor pertanian³.

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan yang selama ini menopang perekonomian sebagian besar masyarakat Indonesia terutama bagi masyarakat pedesaan. Dalam hal ini perlu adanya upaya pemberdayaan sektor pertanian agar selalu bisa berkontribusi maksimal pada ketahanan pangan nasional, pertumbuhan ekonomi dan juga khususnya bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat petani di Indonesia. Untuk menunjang terlaksananya sektor pertanian yang baik maka perlu adanya wadah yang mampu memberikan informasi terkait pertanian yang baik guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan

³ Reza Attabiurrobbi Annur, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Jekulo dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2013", *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 2 No. 4 (2013), hlm. 411

masyarakat petani berupa, pelatihan dengan masyarakat petani, pengembangan teknologi pertanian, peningkatan produktifitas tanaman yang ada serta distribusi hasil pertanian guna mensejahterakan masyarakat petani di Indonesia.

Pembangunan pertanian sendiri tidak bisa terlepas dari peran serta masyarakat tani. Petani berperan sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan⁴. Upaya pembentukan kelompok tani sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia petani melalui proses pembelajaran bimbingan penyuluhan, pelatihan, studi lapangan, pendampingan dan lain sebagainya yang harus disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, serta situasi dan kondisi yang dihadapi kelompok tani.

Kelompok tani merupakan sekumpulan manusia yang didalamnya terdapat kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dalam sistem norma yang mengatur pola-pola yang mengatur interaksi antara manusia. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan

⁴ Namia Agina Tarigan, "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas usahatani padi sawah (Studi Kasus: Desa Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang)", (Medan: Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2018), hlm. 2

berkembangnya kemandirian dalam berusahatani dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan lebih sejahtera⁵.

Salah satu kelompok tani pertanian di Indonesia yang masuk dalam kategori unggul adalah tanaman kakao. Kakao menjadi salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peranan cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kakao juga sebagai komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia berada di peringkat ke-6 negara produsen kakao terbesar di dunia. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar biji kakao di dalam negeri masih cukup besar⁶.

Berkembangnya sektor pertanian melalui kelompok tani kakao, diharapkan semakin terjadi peningkatan pendapatan masyarakat desa terutama petani kakao. Pendapatan menjadi indikator ekonomi dengan kata lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan antara sesama petani. Petani di Indonesia pada umumnya dicirikan dengan masih banyaknya petani kecil. Suatu keberhasilan, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, faktor pendapatan petani terutama bagi petani kakao, yang di peroleh dari usaha menanam kakao. Usaha tani kakao mempunyai modal, luas lahan, dan tenaga kerja yang digunakan. Dari

⁵ Hermanto dan Dewa K.S. Swastika, "Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani", *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 9 No. 4 (2011), hlm. 37

⁶ Badan Pusat Statistik, *Statistik Kakao Indonesia 2021*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021), hlm. 3

hal tersebut sangatlah berpengaruh besar terhadap pendapatan petani kakao⁷.

Pasar potensial yang akan menyerap pemasaran biji kakao di Indonesia adalah industry pengelolaan kakao yang berada dipulau jawa yang dimana salah satunya adalah provinsi jawa timur. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021-2023 menunjukkan bahwa produksi perkebunan kakao di wilayah provinsi Jawa Timur sebagai berikut:

Tabel 1.1
Produksi Kakao di Provinsi Jawa Timur (Ton)
Tahun 2021-2023⁸

Kabupaten/ Regency	Tahun		
	2021	2022	2023
Pacitan	994	2.751	2.769
Ponorogo	702	972	978
Trenggalek	1.180	2.821	2.840
Tulungagung	2.940	1.013	1.020
Blitar	3.290	3.178	3.199
Kediri	2.896	2.804	2.823
Malang	2.105	1.721	1.732
Lumajang	1.856	1.786	1.798
Jember	2.993	2.957	2.977
Banyuwangi	7.800	8.017	8.070
Bondowoso	402	32	32
Situbondo	-	-	-
Probolinggo	-	-	-
Pasuruan	-	-	-
Sidoarjo	-	-	-
Mojokerto	482	95	96
Jombang	113	492	495
Nganjuk	2.890	927	933
Madiun	1.004	2.465	2.481
Magetan	2.658	312	314
Ngawi	350	630	634

⁷ Dedis Eko Setiawan, „Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Jagung di Kabupatrn Blitar“, *Jurnal Kompilek*, Vol. 4, No. 1, 2012, hlm. 63-64

⁸ Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, *Produksi Kakao di Provinsi Jawa Timur (Ton) Tahun 2021-2023*

Bojonegoro	-	-	-
Tuban	-	-	-
Lamongan	-	-	-
Gresik	-	-	-
Bangkalan	-	-	-
Sampang	-	-	-
Pamekasan	-	-	-
Sumenep	28	29	29

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan paparan data dari Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, dapat dilihat bahwa wilayah Kabupaten Tulungagung menghasilkan produksi perkebunan kakao sebanyak 1.013 ton pada tahun 2022. Walaupun jumlah produksi perkebunan kakao untuk Kabupaten Tulungagung tidak sebanyak daripada kabupaten yang lainnya. Akan tetapi, wilayah Tulungagung masih termasuk dalam kategori penghasil perkebunan kakao dengan jumlah yang cukup banyak daripada beberapa wilayah kabupaten lain yang bahkan tidak menghasilkan perkebunan kakao sama sekali.

Terdapat banyaknya penghasil kakao di kabupaten Tulungagung, yang sangat menarik peneliti adalah usaha tani kakao di desa Betak yang berada di kecamatan Kalidawir. Karena banyaknya masyarakat yang bertani kakao dengan kualitas kakao yang cukup baik. Dan para petani di desa Betak ini memiliki pendapatan yang berbeda-beda, ada yang memiliki pendapatan yang cukup tinggi dengan usaha tani kakao ini, dan ada yang hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, bahkan ada juga yang terkendala kurangnya pendapatan karena adanya kerugian dalam usaha tani kakao ini. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan, petani di Desa Betak pada umumnya masih mengalami kesulitan dalam mengusahakan usaha taninya untuk meningkatkan produksi dan pendapatan, disebabkan

keterbatasan-keterbatasan petani seperti: kurangnya sumber daya manusia (SDM), masih kurangnya modal untuk memperluas atau untuk biaya penanaman kembali, banyak terjadi kelangkaan pupuk kimia yang disebabkan karena mahalnya harga pupuk, teknologi yang sederhana serta keterampilan dan pengetahuan petani yang terbatas, kurangnya inovasi dan kreatifitas yang menghambat jalannya pertanian lebih maju.

Melihat berbagai potensi yang dimiliki dengan didorong oleh kesadaran dan keinginan yang kuat, sekaligus sebagai upaya membantu pemerintah mengentaskan kemiskinan, menekan angka pengangguran khususnya di wilayah Desa Betak Kecamatan Kalidawir. Maka para petani sepakat membentuk kelompok tani yang diberi nama kelompok Tani Lestari sebagai bentuk upaya untuk Meningkatkan ekonomi masyarakat. Dari latar belakang ini maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kelompok Tani Lestari Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Kakao”**. (Studi Kasus Di Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka masalah pokok yang tengah dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran kelompok Tani Lestari dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani kakao di Desa Betak?

2. Apa saja faktor pendukung kelompok Tani Lestari dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani kakao di Desa Betak?
3. Apa saja faktor penghambat kelompok Tani Lestari dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani kakao di Desa Betak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran kelompok Tani Lestari dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani kakao di Desa Betak.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung kelompok Tani Lestari dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani kakao di Desa Betak.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat kelompok Tani Lestari dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani kakao di Desa Betak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat yang bisa diambil dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai wacana dalam bahan penelitian dan juga sebagai sumber informasi bagi semua pihak, memperkaya wawasan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi mengenai peran kelompok Tani Lestari dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani kakao di Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Dengan mengetahui

tentang bagaimana cara pengelolaan pengembangan usaha tani kakao yang baik serta untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang lebih baik untuk mengurangi jumlah kemiskinan dan kesenjangan yang ada di masyarakat khususnya para petani kakao yang ada di Desa Betak.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang bisa diambil dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan tentang apa yang menjadi objek penelitian tersebut. Dan mampu memberikan tambahan wawasan yang luas mengenai peran kelompok tani lestari dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani kakao di Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Serta memberikan pengalaman dan latihan kepada pihak peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori maupun praktek.

b. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan menambah sumber referensi bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, serta bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), dan jurusan Ekonomi Syariah pada khususnya.

c. Bagi Masyarakat Desa Betak

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan serta masukan yang lebih baik dalam berbagai pengembangan usaha tani kakao yang lebih baik dan juga tentang pengelolaan serta peran dari kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan dan juga kesejahteraan masyarakat khususnya para petani kakao di Desa Betak. Serta penelitian ini guna untuk menambah berbagai upaya yang dapat digunakan dalam bertani tanaman kakao di masyarakat yang ada di Betak untuk meningkatkan jumlah pendapatan keluarga.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diperlakukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kurang jelasnya makna apabila penegasan istilah tidak diberikan. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat di dalam penelitian⁹.

1. Penegasan Konseptual

a. Peran

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu di dalam masyarakat yang mungkin tinggi. Sedang-sedang saja atau rendah. Kedudukan adalah

⁹ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 100

suatu wadah yang isinya adalah hak dan kewajiban tertentu. Sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran. Oleh karena itu, maka seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran (role accupant). Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas¹⁰.

b. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah sekumpulan petani yang dibentuk oleh para petani dengan dasar memiliki persamaan kepentingan, persamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumber daya, kesamaan komoditas dan juga kesamaan keakraban untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan usaha anggota¹¹.

c. Usaha Tani

Usaha tani adalah kegiatan untuk mengorganisasikan dan mengelola sumber-sumber daya yang ada berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, dan modal untuk menghasilkan output dalam pertanian¹². Usaha tani dapat berupa usaha dalam bercocok tanam atau memelihara ternak. Ilmu usaha tani juga didefinisikan sebagai

¹⁰ R. Sutyo Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009), hlm. 348

¹¹ Sri Widodo, *Politik Pertanian*, (Yogyakarta: Liberty, 2012), hlm. 101-102

¹² Sitti Rosmalah, Hartati, dkk, *Prospek Usaha Tani Jamur Tiram*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), hlm. 9

ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan (keuntungan).

d. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah usaha dalam hal meningkatkan kapabilitas kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, membangkitkan, memotivasi akan potensi yang dimiliki dan dapat bekerjakeras untuk mengembangkan potensi tersebut¹³.

e. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seorang manusia merasa sejahtera. Sesungguhnya dengan menyebutkan masyarakat ataupun kehidupan yang sejahtera, maka akan lebih mendekatkan pengertian itu kepada perasaan hidup di masyarakat. Rasa sejahtera itu bisa muncul akibat adanya kebebasan dari ketakutan, bebas dari tekanan-tekanan, bebas dari kemiskinan dan berbagai macam kekuatanakan jauh lebih terasa jika di masyarakat ada kecukupan barang, jasa, dan kesempatan¹⁴.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka mengetahui tentang bagaimana “Peran Kelompok Tani Lestari Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Kakao” (Studi Kasus di Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung) dalam

¹³ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Cetakan ke-1,(Jakarta: Alfabeta, 2013), hlm 24-25

¹⁴ Sarbini Sumawinata, *Politik Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 99

penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang adanya peran kelompok tani dan juga anggota serta para petani dalam pengembangan usaha yang dilakukan petani kakao dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Betak.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi: halaman depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang beberapa teori-teori pendukung yang sesuai dengan pembahasan. Dalam bab ini juga membahas penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan analisa maupun perbandingan dalam membahas objek penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti,

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan pengecekan keabsahan temuan penelitian. Hal tersebut berguna untuk mendapatkan dan mengumpulkan data untuk mendukung penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari paparan data atau temuan penelitian yang terdapat pada hasil wawancara dengan pihak kelompok tani dan juga penyuluh pertanian kelompok tani lestari Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Sehingga pada bab ini menjadi upaya untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang ada pada fokus penelitian.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil temuan penelitian yang bersangkutan dengan menganalisis sesuai teori yang ada dengan cara menganalisis antara fakta dilapangan dari temuan peneliti dengan teori dan penelitian terdahul terdiri dari: pembahasan dan analisis hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis yang akan ditujukan kepada seluruh pihak yang berkepentingan. Dengan hal tersebut, diharapkan akan berguna bagi para pembaca untuk mengetahui dan memahami secara detail terkait permasalahan yang terjadi.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup.